

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KESIAPAN MASYARAKAT KAWASAN TAMBAK LOROK TERHADAP PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA BAHARI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kawasan Tambak Lorok berada pada Kelurahan Tanjungmas yang berada dibagian paling utara Kota Semarang yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Sehingga, kawasan Tambak Lorok berkembang menjadi perkampungan nelayan karena adanya dorongan dari kondisi geografis. Keadaan lingkungan pesisir kawasan Tambak Lorok dapat terbilang memiliki kualitas yang cukup buruk sehingga, dibutuhkan suatu penataan yang mampu memperbaiki lingkungan dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, perkampungan nelayan ini memiliki bibit-bibit yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata karena pada dasarnya kawasan pesisir memiliki potensi atraksi wisata.

Kawasan Tambak Lorok dalam pengembangannya menjadi kampung wisata bahari dibutuhkan adanya kesiapan masyarakat untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan sehingga dapat memperbaiki kualitas lingkungan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Masyarakat Tambak Lorok sebagian besar berusia produktif sehingga dapat berperan dalam menjalankan pengembangan ini. Akan tetapi, tingkat kesiapan masyarakat kawasan Tambak Lorok dalam menghadapi pengembangan ini adalah rendah.

Kawasan Tambak Lorok belum siap menghadapi pengembangan kampung wisata bahari. Tingkat kesiapan dalam menghadapi pengembangan kampung wisata bahari pada RW XII, RW XIII, dan RW XIV adalah rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat belum memiliki keterampilan pada bidang pariwisata. Selain itu, masyarakat juga tidak hadir dalam pertemuan ataupun penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga, pengetahuan terhadap konsep, tujuan, dan manfaat tentang pengembangan kampung wisata bahari yang akan dilakukan rendah. Namun, mereka memiliki motivasi dan kemauan untuk beradaptasi yang besar sehingga, dapat sangat berguna sebagai langkah awal dalam melakukan perubahan terhadap suatu kawasan.

Tingkat kesiapan dalam menghadapi pengembangan kampung wisata bahari pada RW XV dan RW XVI adalah tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah pernah hadir dalam pertemuan ataupun penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga, mereka telah dibekali pengetahuan terhadap konsep, tujuan dan manfaat dari pengembangan kampung wisata bahari yang akan dilakukan. Berdasarkan kondisi geografisnya, kedua RW ini adalah kawasan yang berbatasan

langsung terhadap pesisir. Sehingga, mereka akan merasakan langsung proses pengembangan kampung wisata bahari yang akan dilakukan.

Wujud kesiapan masyarakat kawasan Tambak Lorok secara ekonomi dan sosial ini cukup beragam. Wujud kesiapan yang diperoleh dari olahan menggunakan analisis faktor ini menghasilkan beberapa wujud kesiapan yaitu masyarakat kawasan Tambak Lorok siap untuk melakukan pengembangan kelompok dan usaha sadar wisata seperti, penumbuhan kelompok pemandu wisata, penyuluhan pemandu wisata dan membuka usaha penginapan. Masyarakat kawasan Tambak Lorok siap untuk melakukan pengembangan di bidang perikanan seperti, penyuluhan kelompok nelayan dan pembinaan usaha perikanan. Selain itu, masyarakat kawasan Tambak Lorok siap untuk pengembangan kesenian setempat dan memberikan iuran perbaikan lingkungan.

## **5.2 Rekomendasi**

Rekomendasi ini merupakan suatu arahan kesiapan masyarakat Tambak Lorok terhadap pengembangan kampung wisata bahari dengan mempertimbangkan hasil analisis dan temuan studi:

### **5.2.1 Rekomendasi Terkait Tingkat Kesiapan Masyarakat Tambak Lorok**

#### **A. Rekomendasi pada RW XII**

Menciptakan lingkungan yang bersih dan asri sehingga dapat menimbulkan impresi awal yang baik pada wisatawan. Hal ini dapat dilakukan dengan bersih-bersih kampung secara rutin dan melakukan penghijauan di sekitar rumah. Memperbaiki jalan-jalan yang mengalami kerusakan. Selain itu, perlu meningkatkan pendidikan dan keterampilan melalui program-program yang didukung oleh pemerintah.

#### **B. Rekomendasi pada RW XIII**

Melakukan pelestarian lingkungan sehingga dapat menimbulkan kesan yang bersih dan asri misalnya melalui penghijauan dengan menggunakan tanaman pot di depan rumah masing-masing. Melakukan penataan parkir untuk mengatasi masalah parkir pada pasar ikan. Bersama-sama gotong royong dalam memperbaiki jalan yang terdapat pada RW XIII. Selain itu, meningkatkan pendidikan dan keterampilan melalui program-program yang didukung oleh pemerintah sehingga dapat berguna dalam mendukung pengembangan kampung wisata bahari. Kooperatif dengan program pemerintah dengan menghadiri rapat atau pertemuan yang diadakan agar dapat meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

#### **C. Rekomendasi pada RW XIV**

Bersedia melakukan bersih-bersih kampung secara rutin. Melakukan penataan kawasan pasar ikan agar lebih rapi dan bersih sehingga terlihat lebih menarik. Masyarakat juga sebaiknya bersedia melakukan peningkatan pendidikan seperti kursus Bahasa Inggris atau pelatihan keterampilan melalui dukungan dan bantuan dari pemerintah. Perlu adanya sikap

kooperatif dengan program pemerintah dengan menghadiri rapat atau pertemuan yang diadakan. Masyarakat sebaiknya mampu mengembangkan potensi kawasan setempat dalam kuliner khas makanan laut.

**D. Rekomendasi pada RW XV**

Meningkatkan kesadaran pemeliharaan kualitas lingkungan kawasan pesisir dengan mengadakan kegiatan bersih-bersih secara rutin. Bersedia melakukan peningkatan pendidikan dan keterampilan melalui dukungan dan bantuan pemerintah. Meningkatkan kualitas prasarana dasar seperti jalan, drainase dan persampahan.

**E. Rekomendasi pada RW XVI**

Melakukan pelestarian lingkungan dengan melakukan penanaman mangrove. Bersedia melakukan peningkatan pendidikan dan keterampilan melalui dukungan dan bantuan pemerintah. Melakukan pemeliharaan prasarana jalan, drainase dan persampahan.

**5.2.2 Rekomendasi Terkait Wujud Kesiapan Masyarakat**

**A. Kesiapan pengembangan kelompok dan usaha sadar wisata**

Kesiapan ini dapat dilakukan dengan penumbuhan kelompok pemandu sebagai langkah awal. Kelompok pemandu merupakan suatu kelembagaan yang memungkinkan anggota didalamnya saling berinteraksi dan berkesinambungan karena adanya tujuan yang sama. Penumbuhan kelompok pemandu ini dapat dilakukan dengan menjaring masyarakat yang berminat menjadi pemandu wisata di kawasan Tambak Lorok. Setelah itu, dapat dilakukan penyuluhan tentang kegiatan pemandu wisata. Penyuluhan ini bersifat peningkatan pengetahuan dan pendidikan untuk para anggota pemandu, sehingga memiliki pengetahuan yang dapat dibagi kepada wisatawan dengan menggunakan etika yang baik. Selain itu, dapat didukung dengan adanya sarana-sarana wisata seperti penginapan sehingga, wisatawan dapat memiliki perjalanan wisata yang relatif lama. Usaha penginapan ini, dapat dilakukan masyarakat seperti *live in* sehingga, wisatawan dapat berbaur langsung dengan menikmati kehidupan tradisional masyarakat. Oleh sebab itu, kesiapan masyarakat untuk beradaptasi dan mengadakan pembauran dengan wisatawan juga perlu diperhatikan.

**B. Kesiapan pengembangan perikanan**

Kesiapan pengembangan perikanan dalam pengembangan kampung wisata bahari dapat dilakukan dengan adanya penyuluhan-penyuluhan untuk kelompok-kelompok nelayan yang telah terbentuk. Sehingga, kelompok-kelompok nelayan tersebut dapat menghasilkan tangkapan yang banyak tanpa harus merusak lingkungan. Agar dapat menjadi daya tarik tambahan, kelompok-kelompok nelayan dapat menggunakan alat tangkap tradisional. Selain itu, masyarakat yang berminat dibidang perikanan dapat mengembangkan modal untuk membuat suatu usaha perikanan seperti membuat tambak-tambak ikan budidaya dan hal ini

juga dapat menjadi daya tarik seperti, wisatawan dapat memancing ikan di dalam tambak dan dapat langsung dimasak sesuai dengan permintaannya.

**C. Kesiapan pengembangan kesenian dan iuran perbaikan lingkungan**

Pengembangan kesenian atau kerajinan masyarakat dapat dimulai dari adanya pelatihan atau penyuluhan-penyuluhan yang diadakan pemerintah. Sasarannya, dapat berupa ibu-ibu PKK ataupun karang taruna. Kerajinan yang dibuat dapat berupa olahan-olahan kulit kerang dan lain-lain. Selain itu, masyarakat juga harus dapat menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk disumbangkan. Sumbangan ini dapat berupa sukarela ataupun kas bersama sehingga dapat digunakan untuk perbaikan kualitas lingkungan ataupun penambahan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan wisata.